

**EKSISTENSI SURAH YASIN DALAM KLIWONAN
PADA JAMAAH PENGAJIAN SELASA SORE DI
WIYORO KIDUL BATURETNO BANGUNTAPAN
BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Shilvia Nisa Qurani

NIM. 22105030023

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2197/Uh.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI SURAH YASIN DALAM KLIWONAN PADA JAMAAH PENGAJIAN SELASA SORE DI WIYORO KIDUL, BATURETNO, BANGUNTAPAN, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHILVIA NISA QURANI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030023
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6940d9967bd5e



Pengaji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6940eb177cdff



Pengaji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69410d2ac20f5



Yogyakarta, 04 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6942594adde3c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shilvia Nisa Qurani
NIM : 22105030023
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul
No. Telepon : 082136292936
Judul Skripsi : "EKSPORTASI SURAH YASIN DALAM KLIWONAN PADA JAMAAH PENGAJIAN SELASA SORE DI WIYORO KIDUL, BATURETNO, BANGUNTAPAN, BANTUL"

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang dibuat oleh saya sendiri. Jika di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari kerjasama.

Yogyakarta, 24 November 2025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. W'b.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shilvia Nisa Quran

NIM : 22105030023

Judul Skripsi : "EKSYSTENSI SURAH YASIN DALAM KLIWONAN PADA JAMAAH PENGAJIAN SELASA SORE DI WIYORO KIDUL, BATURETNO, BANGUNTAPAN, BANTUL"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 24 November 2025

Pembimbing,


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shilvia Nisa Qurani
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 09 Juli 2004
NIM : 22105030023
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul
No. HP : 082136292936

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 November 2025



Shilvia Nisa Qurani

22105030023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَأَفْوَضْ أَمْرِيَ إِلَى اللهِ

“Aku menyerahkan urusanku kepada Allah” (QS Ghafir: 44)

مَا جَاءَ مِنَ الْجَمِيلِ جَمِيلٌ

“Apa-apa yang datang dari Yang Maha Indah adalah keindahan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsiku ini untuk orang tua tercinta, bapak dan mamak yang tidak pernah berhenti mendukung dan mendoakan peneliti.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰهِ وَصَاحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah Swt karena berkat Rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Eksistensi Surah Yasin dalam Kliwonan Pada Jamaah Pengajian Selasa Sore di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul”**. Shalawat serta salam tak lupa selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, panutan kita Nabi Muhammad Saw juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., dan Sekretaris Prodi Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., yang telah memberikan inspirasi dan arahan kepada peneliti.

4. Dosen pembimbing Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., yang telah memberikan nasihat, moitivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tanpa terkecuali, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah Swt selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Orang tua tercinta, teruntuk Bapak Nuh Haris Suryadi dan Mamak Dwi Wahyuni. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a, dan dukungan yang tidak pernah berhenti sehingga selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
7. Adik-adik tersayang, Novada Putra Qurani dan Afnan Putra Qurani yang selalu mewarnai hari-hari peneliti.
8. Sepupu peneliti sekaligus *partner* berkeliling Pulau Jawa, Nadia Syifa 'Azizah yang selalu memberikan nasihat, arahan dalam menyelesaikan skripsi dan selalu mewarnai hari-hari peneliti.
9. Seseorang di seberang sana, AS, terima kasih atas segala dukungan material dan immaterial kepada peneliti.
10. Segenap teman-teman KKN 117 Grogol IX, Parangtritis, Kretek, Bantul, “Grosong Family”, Maritza, Alinaa, Mery, Khaiza, Winday, Ama, Iza Saffa, Ucup, Haidar, Royy, dan Nizam. Terima kasih banyak atas 4 bulan yang sangat berkesan dan penuh makna bagi peneliti. Semoga pertemanan kita terus berlanjut.

11. *Bestie-bestie* peneliti, Nan Ayuning Aisyah, Diviena Thalsa Anjuma, dan Karimatur Rizki yang selalu memberi semangat kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi.

12. Segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini.

Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah Swt memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah di sisi Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, 12 November 2025

Peneliti,

Shilvia Nisa Qurani

NIM. 22105030023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ڙ	ڇal	ڇ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ڙ	Syin	Sy	Es dan ye
ڙ	ڇad	ڇ	Es (dengan titik di bawah)

ڏ	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ڦ	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ڦ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'ain	'	Koma terbalik di atas
ڻ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa'	F	Ef
ڻ	Qaf	Q	Qi
ڻ	Kaf	K	Ka
ڙ	Lam	L	El
ڙ	Mim	M	Em
ڙ	Nun	N	En
ڙ	Wawu	W	W
ڙ	Ha'	H	Ha
ڻ	Hamzah	,	Apostrof
ڻ	Ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *syaddah*

متعددة	ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حَكْمَةٌ	ditulis	hikmah
عَلَّةٌ	ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah, ḍammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakāt al-fiṭrī
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

أ	fatḥah	ditulis	a
فَعْل		ditulis	Fa'ala
إِنْ	kasrah	ditulis	i
ذِكْر		ditulis	żukira
عِنْ	ḍammah	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاھلیة	ditulis	Ā
	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati تنسی	ditulis	Ā
	ditulis	tansā
Kasrah + ya' mati کریم	ditulis	ī
	ditulis	karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بینکم	ditulis	Ai
	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	Au
	ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
اعدٌ	ditulis	U'idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf 'l'.

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	Asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang eksistensi Surah Yasin dalam Kliwonan pada jamaah pengajian Selasa sore di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Pengajian Selasa sore selalu mengadakan pembacaan Surah Yasin setiap kali pengajian jatuh pada pasaran Kliwon. Pembacaan Yasin yang menjadi tradisi sudah sangat banyak diteliti. Namun belum ditemukan penelitian terkait pengalaman masyarakat dalam pembacaan Surah Yasin. Praktik pembacaan Surah Yasin memang terlihat sederhana namun pasti didalamnya tersimpan pengalaman jamaah yang tidak dapat diketahui tanpa adanya pengulikan yang mendalam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *living qur'an* menggunakan teori fenomenologi Martin Heidegger. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif guna mengetahui bagaimana pengalaman jamaah pengajian Selasa sore dalam pembacaan Surah Yasin setiap Kliwon dan mengetahui kesadaran mereka akan keberadaan Yasin-Kliwon dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jamaah pengajian dipengaruhi oleh pra-pengalaman yang mereka dapatkan dari orang tua terdahulu, lagu yang pernah mereka dapatkan, dan dari sumber lainnya. Mereka melaksanakan rutinan dalam kehidupan tidak lepas dari pengaruh pra-pengalaman. Jamaah merasa bahwa Kliwon adalah hari yang sakral dan keramat. Mereka memaknai Yasin sebagai surah kematian karena momentum kematian di desa ini selalu didalamnya terdapat pembacaan Surah Yasin. Karena kecocokan antara pra-pengalaman Yasin dan Kliwon sehingga terbentuklah pengalaman mereka dalam bentuk pengajian Selasa ini. Surah Yasin dalam konteks ini memperkaya kosmologi Jawa sehingga eksistensi Surah Yasin berkontribusi dalam pembentukan kesadaran baru yakni kosmologi Islam Jawa.

Kata Kunci: Eksistensi, Yasin-Kliwon, Kesadaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	18
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II AL-QURAN DALAM BUDAYA LOKAL JAWA	29
A. Al-Quran dalam Dimensi Kebudayaan	29
B. Gambaran Umum Surah Yasin	33
C. Eksistensi Surah Yasin dalam Tradisi Jawa.....	43

BAB III PENGALAMAN PEMBACAAN SURAH YASIN JAMAAH	
PENGAJIAN PADA SELASA KLIWON	51
A. Selasa Kliwon dalam Perspektif Masyarakat Lokal	51
B. Praktik Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Selasa Kliwon.....	56
C. Struktur Makna Yasin-Kliwon Pada Jamaah.....	69
BAB IV EKSISTENSI SURAH YASIN DALAM KESADARAN	
JAMAAH	73
A. Yasin dalam Struktur Kesadaran Lokal	73
B. Yasin-Kliwon dan Relasionalitas Eksistensi	77
C. Eksistensi Yasin-Kliwon Sebagai Sistem Kesadaran Jamaah	79
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	93
CURRICULUM VITAE.....	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Dokumentasi 94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Al-Quran dalam kehidupan masyarakat tidak sebatas sebagai sebuah kitab yang mati, kitab yang dibaca semata-mata hanya untuk mendapatkan pahala. Namun adanya Al-Quran lebih dari itu. Masyarakat mengakui keberadaan Al-Quran sebagai sumber nilai, pedoman hidup, dan praktik spiritual. Setidaknya ada tiga bentuk interaksi antara masyarakat dengan Quran, yaitu interaksi lisan, tulisan, dan praktis.¹ Interaksi lisan yakni membaca Al-Quran secara rutin. Interaksi tulisan seperti menjadikan beberapa ayat sebagai motivasi hidup dan media untuk belajar. Adapun interaksi praktis seperti penggunaan ayat Al-Quran dalam praktik penyembuhan maupun ritual kebudayaan dengan disisipkan suatu ayat maupun surah dalam rangkaian acaranya.

Selaras dengan penjelasan Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya² bahwa memang wahyu pertama dari Al-Quran adalah perintah untuk membaca. Bahkan kata *iqra'* tidak hanya sekali penyebutannya, melainkan dua kali. Di samping kata itu dimaknai sebagai perintah untuk membaca, kata ini sebenarnya mengandung makna telitilah, dalamilah, karena dengan penelitian dan pendalaman itu manusia dapat meraih kebahagiaan sebanyak mungkin. Dengan adanya ritual budaya yang menyisipkan ayat

¹ Wahyudin Noor, dkk, "Fenomena Living Quran Masyarakat Bangka Tengah dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Edois: Jurnal of Islamic Education*, Vol 3 No 1, 2025, hlm. 233.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm vi.

Quran didalamnya, maka ini termasuk praktik pendalaman Al-Quran. Karena ia tidak hanya dibaca saja, namun terdapat makna yang para masyarakat dalami.

Farid Esack dalam bukunya *The Quran: A User's Guide* mengatakan “*Passages from it are used as amulets to protect from illness or “the evil eye”*”.³ Beberapa bagian dari Al-Quran digunakan sebagai jimat untuk melindungi dari penyakit atau “mata jahat”. Menurut peneliti, maksud dari ini adalah untuk melindungi apa yang mereka miliki atau harta mereka dari penyakit ‘ain, maka mereka membaca surat-surat yang ada dalam Al-Quran. Ini menggambarkan tentang fungsi Al-Quran di masyarakat.

Keyakinan membaca Surah-Surah tertentu dengan maksud dan tujuan tertentu, akan melahirkan suatu tradisi yang akan hidup ditengah-tengah masyarakat. Baik tradisi itu dilakukan secara pribadi oleh individu di dalam masyarakat, ataupun secara kolektif yang kemudian menjadi ketentuan suatu lembaga bagi para anggotanya. Pemilihan surah tergantung pada pemaknaan yang diberikan terhadap Al-Quran itu sendiri.⁴

Dalam kehidupan masyarakat Muslim di berbagai daerah, surah dalam Al-Quran juga hadir dalam berbagai praktik keagamaan. Misalnya Surah Yasin. Surah Yasin sering dibacakan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Pembacaannya bisa dalam pengajian rutin, untuk memperingati

³ Farid Esack, *The Quran: A User's Guide*, (England: Oneworld Publication, 2007), hlm. 17.

⁴ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi”, *Jurnal Walisongo*, Vol 20 No 1, 2012, hlm. 237.

hari-hari tertentu, tahlilan memperingati kematian seseorang yang biasanya dilakukan sehari, tiga hari, tujuh hari, 40 hari, atau bahkan 100 dan 1000 hari pasca wafatnya seseorang, dan lain sebagainya. Menurut keyakinan Islam, arwah orang yang telah wafat akan tinggal sementara di alam kubur atau alam *barzakh*⁵ dan apabila dikirimkan bacaan Surah Yasin, maka keberkahan atau kebaikan akan sampai ke arwah yang dimaksud.

Orang-orang yang mengikuti kegiatan pengajian kemungkinan memiliki motivasi beragam, baik dari sisi keagamaan maupun sisi sosial. Baik untuk mendapat fadhilah maupun sebagai media pergaulan.⁶ Ada juga masyarakat yang mempraktikkan pembacaan Surah Yasin untuk menjadi solusi atas persoalan ekonomi, yakni Al-Quran sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Quran ada dan menjadi bagian dari budaya masyarakat. Ia tidak hanya sebagai bacaan namun perwujudannya dalam keseharian begitu nyata.

Dalam kehidupan masyarakat Jawa, terdapat sebuah sistem penanggalan yang akrab disebut dengan “pasaran”. Ada lima pasaran dalam masyarakat Jawa, yaitu Pon, Wage, Kliwon, Legi, dan Pahing. Fungsi dari sistem penanggalan ini tidak hanya sebagai pengingat waktu, namun sering dipercaya memiliki arti-arti tertentu, Kliwon misalnya. Pasaran ini sering dianggap sebagai puncak sakralitas, titik di mana energi spiritual tertinggi

⁵ Abdul Jamil dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm 127.

⁶ Muhammad Chirzin, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Quran*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Quran dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 15.

berpusat. Dapat dimaknai juga sebagai waktu di mana interaksi antara dunia lahir dan batin menjadi lebih terbuka.⁷ Tak jarang masyarakat Jawa mengadakan kegiatan keagamaan setiap Kliwon.

Masyarakat Desa Wiyoro Kidul misalnya, desa ini memiliki sebuah komunitas dimana anggotanya terdiri atas ibu-ibu. Komunitas ini dinamakan “Kelompok Pengajian Selasa Sore”. Sesuai dengan namanya, komunitas ini memiliki agenda rutin yang dilaksanakan setiap pekan dihari Selasa pada sore hari. Keunikan dari tradisi ini adalah pengajian ini selalu dimulai dengan membaca bacaan shalat mulai dari takbir hingga salam beserta terjemahannya menggunakan bahasa Jawa *Krama* (halus). Di mana setiap pertemuan, kelompok ini membaca Al-Quran dari awal. Namun ketika hari itu bertepatan dengan Kliwon, mereka membaca Surah Yasin menggantikan pembacaan Al-Quran dari awal seperti pada pertemuan biasanya kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil. Hal ini mencerminkan akulturasi antara ajaran Islam dan kepercayaan lokal. Adanya Surah Yasin setiap Kliwon menambah energi positif pada hari tersebut.

Dalam konteks ini, pembacaan Surah Yasin pada jamaah pengajian Selasa Sore di Desa Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul setiap Kliwon merupakan suatu fenomena atau tradisi yang menarik untuk diteliti. Hal ini karena memperlihatkan bagaimana Surah Yasin hidup di tengah

⁷ Muhamad Taufik Hidayat, “Tradisi Kliwonan: Akulturasi Budaya Islam dan Jawa”, *Ibda’: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol 10 No 2, 2012

jamaah pengajian Selasa sore sehingga surah ini selalu dibaca setiap Kliwon. Namun penelitian terdahulu belum ada yang menyoroti terkait bagaimana Surah Yasin berada dalam pengalaman tradisi masyarakat lokal dan eksistensi Surah Yasin dan Kliwon dalam suatu komunitas. Penelitian ini menjadi signifikan karena berusaha memahami bagaimana Surah Yasin dihayati, dimaknai, diakui keberadaannya dalam dunia keseharian mereka dan berusaha menyingkap makna yang muncul dari tradisi pembacaan Surah Yasin setiap Kliwon. Dengan begitu, penelitian ini memberi gambaran bagaimana *dasein* berada dalam dunia mereka yaitu dalam tradisi yang mereka langgengkan.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana pengalaman pembacaan Surah Yasin setiap Selasa Kliwon di Wiyoro Kidul dan bagaimana eksistensi Surah Yasin dan Kliwon dalam kesadaran jamaah pengajian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana teks suci ada sebagai bagian dari kehidupan dan disadari akan keberadaannya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian sebelumnya, maka peneliti merumuskan tiga permasalahan yang akan terjawab dalam bab-bab selanjutnya.

1. Bagaimana pengalaman pembacaan Surah Yasin setiap Selasa Kliwon pada jamaah pengajian di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul?

2. Bagaimana eksistensi Surah Yasin dan Kliwon dalam kesadaran jamaah pengajian Selasa sore di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengalaman pembacaan Surah Yasin setiap Selasa Kliwon pada jamaah pengajian di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Penelitian ini juga bertujuan untuk, mengetahui bagaimana pemahaman budaya masyarakat Jawa khususnya pasaran Kliwon dimaknai sebagai apa, dan mengetahui bahwa Yasin dan Kliwon adalah bagian dari struktur hidup jamaah pengajian.
- b. Mengetahui eksistensi Surah Yasin dan Kliwon dalam kesadaran jamaah pengajian, mengetahui bagaimana masyarakat lokal khususnya masyarakat Jawa menyadari bahwa Surah Yasin tidak hanya sebagai bacaan, tapi ia juga hidup berdampingan dengan mereka, bahkan menjadi bagian dari rutinan mereka setiap pekan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bahwa Yasin dan Kliwon bergabung menjadi suatu praktik keagamaan yang kemudian melahirkan cara mengada jamaah atau melahirkan bentuk keberadaan yang hadir dari pertemuan antara teks suci dan waktu tertentu.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah kegunaan dari penelitian ini:

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian *Living Quran*, khususnya pada aspek pengalaman dan kesadaran jamaah terhadap praktik keagamaan. Penelitian ini juga memperkaya wacana keilmuan tentang interaksi teks suci dengan budaya lokal dalam konteks Islam Nusantara.
- b. Menambah kajian tentang pengalaman masyarakat terhadap Al-Quran, khususnya Surah Yasin yang dibaca dalam konteks waktu tertentu seperti Selasa Kliwon.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum, akademisi, serta pegiat kajian Islam dan budaya lokal dalam memahami keberadaan Surah Al-Quran dalam tradisi keagamaan yang berbasis pada keyakinan masyarakat terhadap waktu-waktu tertentu dan Surah tertentu. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tokoh agama dan budaya dalam melestarikan nilai-nilai keislaman yang harmonis dengan kearifan lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka (*literature review*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian terhadap publikasi yang telah diterbitkan sebelumnya terkait suatu topik.⁸ Menurut Amrin tinjauan Pustaka juga digunakan untuk

⁸ Noer Aida Triandini (dkk), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & mix method*, (Yogyakarta: Literasi Bangsa, t.t).

menyeleksi masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas.⁹

Untuk memahami fenomena pembacaan Surah Yasin pada pasaran Kliwon yang dilakukan oleh Jamaah Pengajian Selasa Sore di Wiyoro Kidul, maka diperlukan tinjauan terhadap sejumlah karya dan kajian sebelumnya yang relevan. Peneliti telah mencari kajian penelitian terdahulu terkait tradisi Yasinan yang ada di Indonesia. Sudah banyak penelitian yang dilakukan tentang kegiatan Yasinan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang peneliti lakukan.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Laili Nur Hidayah dan Adrika Fithrotul Aini yang berjudul “*Yasinan Rabu Wage Masyarakat Dukuh Sambong Bojonegoro (Studi Living Quran)*”. Tulisan ini menjelaskan bahwa di Dukuh Sambong, Kedungrejo terdapat praktik pembacaan Surah Yasin secara kolektif setiap malam Rabu Wage. Tradisi ini dilaksanakan oleh sekumpulan ibu-ibu. Rangkaian dari tradisi ini adalah dimulai dengan salam pembuka, *tawasul*, pembacaan Yasin, pembacaan tahlil dan surat-surat *muawidzatain* kemudian ditutup dengan doa tahlil yang mana semua rangkaian tersebut dipimpin oleh ketua jamaah tahlil. Tujuan diadakannya tradisi ini adalah bukan lain untuk mempererat hubungan dengan Yang Maha

⁹ Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan”, *ALACRITY: Journal of Education*, Vol 2 No 1, 2021, hlm. 4.

Esa (*habl min Allah*) dan hubungan dengan manusia (*habl min an-nas*).¹⁰

Penelitian ini fokus pada teori interpretasi budaya milik Clifford Geertz. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografis. Penelitian di atas jelas berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan teori fenomenologi Martin Heidegger.

Artikel jurnal yang diterbitkan oleh *Jurnal Tafasir* dengan judul “Tradisi *Yasinan* Pada Malam Jumat (Studi *Living Quran* di Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang)” ditulis secara kolektif oleh tiga orang yakni Muhyiddin Tahir, Abdul Latif, dan Muhammad Baharuddin. Penelitian ini memaparkan fakta bahwa tradisi *Yasinan* di ponpes As’adiyah ini belum diketahui persis kapan dimulainya. Tujuan penelitian ini antara lain guna mengetahui praktik tradisi *Yasinan* di ponpes As’adiyah Sengkang dan untuk mengetahui tujuan dilaksanakannya tradisi *Yasinan* di ponpes Sengkang. Peneliti dalam *Jurnal Tafasir* menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan fakta dan data secara ilmiah tanpa sedikitpun mempengaruhi subjek penelitian maupun objek penelitian itu sendiri. Tradisi ini dimulai dengan membaca Surah al-Fatihah lalu dilanjut dengan membaca Surah Yasin yang dipimpin oleh satu orang. Melalui penelitian ini, didapati tujuan positif.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara

¹⁰ Laili Nur Hidayah dan Adrika Fithrotul Aini, “*Yasinan Rabu Wage Masyarakat Dukuh Sambong Bojonegoro (Studi Living Quran)*”, *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society*, Vol 1 No 2, 2021.

¹¹ Antara Lain untuk mengisi kegiatan santri pada malam Jumat dan memperlancar Surah Yasin agar ketika ada orang yang meninggal, santri bisa ikut terjun langsung untuk turut membacakan Surah Yasin.

dengan Dr. KH. Abdul Waris Ahmad, M.H.I tradisi *Yasinan* ini diambil dari tradisi orang di Pulau Jawa yang biasa dilakukan ketika ada orang meninggal. Kemudian karena kegiatan *Yasinan* dianggap baik dan tidak bertentangan dengan paham yang ada di ponpes ini, akhirnya tradisi *Yasinan* ini diadopsi. Manfaat yang dirasakan oleh para pengikut tradisi ini antara lain adalah merasa tenang, mendekabbur Al-Quran, *dzikrullah*, hajat-hajat terpenuhi, serta persatuan dan kesatuan terjalin sehingga dapat meningkatkan rasa sosial yang tinggi.¹²

Artikel jurnal dengan judul “The Living Quran: Tradisi *Yasinan* pada Acara Ahlen” ditulis oleh Nurul Fithriyah Awaliatul Laili. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Yasinan* pada acara *ahlen* mulanya tidak ada. Dahulu kala tradisi *ahlen* hanya berbentuk acara kumpul keluarga dengan tujuan agar saling mengenal dengan sesama anggota keluarga, mengenalkan anggota keluarga baru, dan agar persaudaraan tidak terputus. Kemudian tradisi *ahlen* dimasukkan unsur dengan nilai lebih yakni dengan menambahkan pembacaan Surah Yasin. Tradisi *ahlen* hanya dilakukan setahun sekali yang hanya dilakukan oleh keluarga besar tertentu dan hanya diikuti oleh satu *trah* saja. Biasanya dilakukan menjelang ataupun setelah lebaran Idul Fitri, tetapi mayoritas masyarakat kecamatan Kalijambe melakukannya pasca lebaran Idul Fitri. Tradisi ini memiliki dua nilai, dilihat dari segi sosiologisnya tradisi ini menjadikan hubungan antar

¹² Muhyiddin Tahir (dkk), “Tradisi *Yasinan* Pada Malam Jumat (Studi Living Quran di Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang)”, *Jurnal Tafasir*, Vol 2, No 2, 2024.

anggota *trah* agar hubungan antar mereka melekat dan harmonis. Dari segi religius, untuk melindungi sanak keluarga dari hal yang menyeleweng dan menyimpang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori fenomenologi Alfred Schutz yaitu motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) guna menguak sebab dan tujuan dilakukannya tradisi pembacaan Surah Yasin dalam acara *ahlen* ini.¹³ Walaupun objek materialnya sama-sama Surah Yasin, namun kacamata yang digunakan untuk menganalisis berbeda. Tulisan di atas menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan teori milik Martin Heidegger yang fokus pada eksistensi Surah Yasin dan Kliwon.

Artikel jurnal “Tradisi *Yasinan* Sebagai *Living Quran* di Desa Tropodo Kecamatan Waru” karya Dwi Alma Rosanti dan Isa Anshori. Pembacaan Surah Yasin di Desa Tropodo dilakukan setiap hari Kamis setelah maghrib yang bertempat di rumah anggota *Yasinan* secara bergiliran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Melalui wawancara, didapati makna dari tradisi tersebut yaitu dari Ibu Hj Rohmah. Menurut Ibu Rohmah, tradisi *Yasinan* merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharap akan datangnya hal baik dan menolak bencana baik individu maupun komunitas. Ibu Rohmah meyakini bahwa Surah Yasin memiliki

¹³ Nurul Fithriyah Awaliatul Laili, “The Living Quran: Tradisi *Yasinan* pada Acara Ahlen”, *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan*, Vol 1 No 2, 2021.

keutamaan.¹⁴ Penelitian tersebut jelas berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Penelitian di atas sama dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Tradisi *Yasinan* Pada Malam Jumat (Studi *Living Quran* di Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang)”. Berbeda pada lokasi dan rangkaian acara.

Artikel jurnal yang berjudul “Living Quran in *Yasinan Tradition During Rabu Abeh Ritual in Gampong Lhok Pawoh, Southwest Aceh”* karya Makzumir, dkk. Rabu Abeh adalah hari Rabu terakhir di bulan Safar, yang diyakini sebagai waktu ketika Allah SWT menurunkan berbagai jenis musibah di bumi.¹⁵ Dalam artikel itu memperlihatkan bahwasanya masyarakat Gampong Lhok melaksanakan tradisi *Yasinan* sebagai upaya memohon keselamatan kepada Allah SWT dari kemungkinan bencana yang diturunkan pada hari Rabu Abeh. Masyarakat Gampong Lhok melihat adanya hubungan antara QS al-Qamar ayat 19 yang menggambarkan hari yang naas dengan hari Rabu Abeh, sehingga masyarakat membaca Surah Yasin secara bersama-sama. Tradisi ini memiliki makna spiritual dan sosial yang kuat di masyarakat, baik sebagai upaya untuk memohon keselamatan, sebagai warisan kebudayaan yang harus dilestarikan, ajang silaturahmi, juga sebagai aang untuk membentuk pribadi yang baik dan sopan. Penelitian ini

¹⁴ Dwi Alma Rosanti dan Isa Anshori, “Tradisi *Yasinan* Sebagai Living Quran di Desa Tropodo Kecamatan Waru”, *Jurnal Publique*, Vol 4 No 1, 2023.

¹⁵ Singgit Syaputri, “Tradisi Rabu Abeh Pada Masyarakat Gampong Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa”, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2025, hlm. 1.

merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi perspektif James Spradley.¹⁶

Artikel jurnal yang diterbitkan oleh *Jurnal Madaniyah* dengan judul “Studi *Living Quran* dalam Tradisi Kliwonan Santri PP Attauhidiyyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal” yang ditulis oleh Itmam Aulia Rakhman. Penelitian ini menggunakan paradigma hermeneutika yang digagas oleh Hddy Shri Ahimsa Putra. Tradisi Kliwonan yang difokuskan pada penelitian ini adalah tradisi Kliwonan Cikura.¹⁷ Kegiatan Kliwonan Cikura dirintis sejak lama yakni tahun 1997 yang pada saat itu ada isu ninja yang meneror para ulama. Motivasi kegiatan Kliwonan ini adalah supaya umat Islam meluangkan waktunya untuk mengaji dan mengetahui betapa pentingnya ilmu agama untuk bekal di dunia dan di akhirat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meminimalisir aliran-aliran keagamaan yang menyeleweng di Kabupaten Tegal dan daerah sekitarnya. Tradisi ini masih terus langgeng dikarenakan beberapa faktor yakni: (1) gigihnya pengasuh ponpes Attauhidiyyah. (2) Kegiatan ini merupakan kebutuhan hidup setiap orang. Susunan acara kliwonan Cikura antara lain berupa Maulid Nabi Muhammad Saw, ziarah kubur, pengajian akbar, pembacaan Surah Yasin *Fadilah*,¹⁸

¹⁶ Makmunzir (dkk), “Living Quran in *Yasinan* Tradition During Rabu Abeh Ritual in Gampong Lhok Pawoh, Southwest Aceh”, *Mashdar: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*, Vol 5 No 1, 2023.

¹⁷ Dinamakan tradisi Kliwonan Cikura karena pondok ini terletak di Cikura, Bojong, Tegal, Jawa Tengah.

¹⁸ Surah Yasin *Fadilah* adalah Surah Yasin yang dibaca dengan disertai doa-doa khusus di beberapa ayat tertentu.

istighotsah, dan doa bersama.¹⁹ Walaupun sama-sama dilakukan setiap Kliwon, namun penelitian tersebut adalah membaca Surah Yasin *Fadilah*. Berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yakni pembacaan Surah Yasin.

Skripsi Firda Oktiana dengan judul “Tradisi Khataman Al-Quran Malam Jumat Kliwon di Makam Mbah Mayang Madu (Studi *Living Quran* di Dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan)”. Dalam tulisan tersebut menyatakan bahwa tradisi khataman pada malam Jumat Kliwon di makam Mbah Mayang Madu telah terlaksana sejak 2015. Kegiatan ini dilaksanakan mulai setelah Dhuhur sampai pukul 23.30. Rangkaian acara ini dimulai dengan pembacaan Surah al-Fatihah yang ditujukan untuk sesepuh yang telah meninggal, khataman Al-Quran, bersih-bersih makam, pembacaan tembang macapat, shalawat *mahallul qiyam*, pembacaan Surah Yasin, tahlil, dan diakhiri dengan *istighotsah*. Fungsi dari tradisi ini antara lain sebagai sarana menyambung silaturahmi, melestarikan budaya, menambah ilmu, mendapatkan pahala, menguatkan kualitas iman, istiqamah dalam kebaikan, meningkatkan bacaan Al-Quran, serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.²⁰ Meskipun penelitian di atas juga mengenai Surah Yasin pada pasaran Kliwon, namun penelitian tersebut berbeda dengan yang

¹⁹ Itmad Aulia Rakhman, “Studi Living Quran dalam Tradisi Kliwonan Santri PP Attauhidiyyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal”, *Jurnal Madaniyah* Vol 9 No 1, 2019.

²⁰ Firda Oktiana, “*Tradisi Khataman Al-Quran Malam Jumat Kliwon di Makam Mbah Mayang Madu (Studi Living Quran di Dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan)*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2021.

akan peneliti lakukan. Karena penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai *Yasinan* pada Selasa Kliwon, bukan Jumat Kliwon.

Artikel jurnal yang berjudul “Tahlilan and Yasinan as Phenomenological Expressions of Islamic Religious Experience in Indonesia” karya Dendy Wahyu Anugrah, yang diterbitkan oleh *Jurnal Penelitian Keislaman*. Tulisan ini menganalisis tradisi tahlilan dan yasinan di Indonesia sebagai ekspresi konkret pengalaman keagamaan Islam dengan kacamata fenomenologi Joachim Wach. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan murni yang bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Yasinan, tahlilan, akulturasi budaya, dan fenomenologi agama. Tidak ada observasi lapangan maupun wawancara dalam penelitian ini. Joachim Wach mengatakan bahwa manusia mendapatkan potensi religius bukan di kemudian hari, tetapi merupakan anugerah bawaan yang memotivasi individu untuk mengejar dan membangun makna religius selama mereka hidup. Wach membagi ekspresi agama menjadi tiga bentuk, yaitu pemikiran, tindakan ritual, dan asosiasi komunal. Penulis menyimpulkan bahwa Yasinan dan tahlilan di Indonesia mencerminkan tiga dimensi ekspresi keagamaan yaitu dimensi pemikiran, dimensi tindakan, dan dimensi sosial. Dilihat dari dimensi pemikiran yaitu adanya dasar dari Al-Quran, hadis, ijma, dan *qiyas*. Dimensi tindakan yaitu pelaksanaan ritual seperti pembacaan doa bersama, dan sedekah. Adapun dimensi sosial adalah tradisi Yasinan dan tahlilan memperkuat solidaritas dan hubungan yang

kuat antar jamaah.²¹ Penelitian ini hanya fokus pada studi pustaka dan tidak menyebut lokasi secara spesifik di satu wilayah, serta pengalaman jamaah yang didapat tidak digali langsung dari lapangan.

Artikel jurnal karya Arafah Qurota A'yun, dkk dengan judul “Makna dan Fungsi Surah Yasin dalam Tradisi Tahlilan di Desa Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas: Perspektif Living Qur'an” diterbitkan oleh *Jurnal Ta'wiluna*. Penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahap yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan data. Penelitian ini memaparkan fakta bahwa pemaknaan Surah Yasin sangat penting untuk menyatukan dan menguatkan ikatan di antara warga desa Pasir Kulon. Surah Yasin mengajarkan tentang tauhid, kekuasaan Allah, dan keyakinan terhadap hari kebangkitan. Secara spiritual, Surah Yasin diyakini mempu membawa keberkahan serta menjadi sarana doa bagi almarhum yang dimaksud. Tahlilan menjadi ruang masyarakat untuk berkomunikasi, mempererat hubungan antara warga, dan juga mempertahankan nilai gotong royong yang masih kuat di Desa Pasir Kulon.²² Tulisan ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Tulisan ini tidak berfokus pada teori fenomenologi Martin Heidegger dan tidak mengaitkan dengan pasaran Jawa.

²¹ Dendy Wahyu Anugrah, “Tahlilan and Yasinan as Phenomenological Expressions of Islamic Religious Experience in Indonesia”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 21 No 1, 2025

²² Arafah Qurota A'yun, dkk “Makna dan Fungsi Surah Yasin dalam Tradisi Tahlilan di Desa Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas: Perspektif Living Qur'an”, *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol 6 No 1, 2025

Artikel Jurnal berjudul “Studi Fenomenologi pada Kegiatan Yasinan Lanang dan Manakib Toriqoh Attijani di Buntet Pesantren” karya Hanifah Aulia Rahman dan Akhmad Affandi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna keagamaan dan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Yasinan Lanang dan Manakib Toriqoh Attijani. Tulisan ini juga menganalisis bagaimana tradisi ini memperkuat ikatan sosial dan spiritual antar peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif peserta. Utamanya tulisan ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya sebagai ritual rutin tetapi sebagai ruang autentik untuk Pendidikan spiritual dan sosial. Tradisi ini juga berfungsi antara lain sebagai sarana menumbuhkan kedamaian batin, memperkuat kesadaran agama, dan sebagai bentuk kontrol sosial yang halus berdasarkan nilai moral Islam. Kesimpulannya adalah tradisi ini merupakan pendidikan agama non-formal berbasis komunitas yang efektif untuk menyampaikan nilai Islam dan menyoroti peran spiritual yang signifikan dari laki-laki dalam komunitas.²³ Walaupun sama-sama studi fenomenologi, namun tulisan tidak menyebutkan secara spesifik menggunakan perspektif tokoh fenomenologi siapa.

²³ Hanifah Aulia Rahman dan Akhmad Affandi, “Studi Fenomenologi pada Kegiatan Yasinan Lanang dan Manakib Toriqoh Attijani di Buntet Pesantren”, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol 24 No 2, 2025

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah peneliti jelaskan di atas, dapat dilihat bahwasanya masih belum dijumpai penelitian yang secara spesifik membahas tentang pengalaman pembacaan masyarakat terhadap Surah Yasin dan eksistensi Surah Yasin dan Kliwon dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dalam basis kajian *Living Quran* dengan teori fenomenologi sebagai sebuah usaha untuk menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa,²⁴ dan keberadaan suatu surah Al-Quran dalam kehidupan masyarakat.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun guna membingkai analisis terhadap fenomena pembacaan Surah Yasin setiap Selasa Kliwon pada jamaah pengajian Selasa sore di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Penelitian ini merupakan kajian dengan pendekatan *Living Quran* menggunakan teori fenomenologi Martin Heidegger. *Living Quran* pada hakikatnya bermula dari fenomena *Quran in Everyday Life* yakni makna dan fungsi Al-Quran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.²⁵ Al-Quran difungsikan dalam kehidupan di luar kondisi teks tersebut. Jadi, Al-Quran tidak hanya dibaca namun juga dipraktikkan dalam kehidupan, baik secara individu maupun kolektif. Ini menunjukkan bahwa Al-Quran bukan sebagai teks yang mati.

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 35.

²⁵ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yakni *phainomenon* dan *logos*. *Phainomenon* berarti tampak atau memperlihatkan. Sedangkan *logos* berarti ilmu atau ucapan. Dengan begitu, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak.²⁶ Fenomenologi adalah suatu cabang ilmu yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia.²⁷ Dalam penelitian ini akan menggunakan teori fenomenologi Martin Heidegger untuk mengungkap eksistensi Surah Yasin dalam tradisi Yasinan di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul.

Heidegger menyebut manusia bukan menggunakan diksi “*human being*”, “subjek” dan lainnya. Namun ia lebih memilih kata *Dasein*. Kata *Dasein* berasal dari bahasa Jerman yang berarti ada-di-sana. Heidegger lebih memilih istilah *dasein* daripada *human being* karena bisa bermakna keumuman suatu spesies. Bagi Heidegger penyebutan ini sangatlah nyata. “ada” *dasein* adalah “ada di dunia”.²⁸ Sementara *human being* merujuk pada suatu benda objektif *presence-at-hand*.²⁹ Heidegger melihat manusia sebagai *dasein*, yaitu makhluk yang menyadari keberadaannya dan selalu

²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hlm. 350.

²⁷ Helaluddin, Artikel: *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*, 2019, hlm. 71.

²⁸ Nuril Hidayah, “*Konsep Dasein Menurut Martin Heidegger dan Implikasinya Terhadap Pemikiran Islam*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. 40.

²⁹ Muhammad Arif, “*Hermeneutika Heidegger dan Relevansinya Terhadap Kajian Al-Quran*”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis*, Vol 16 No 1, 2015.

berada dalam keterhubungan dengan dunia di sekitar. Maknanya, manusia tidak hidup di ruang hampa, tapi dalam konteks sosial dan budaya tertentu yang membentuk cara mereka memahami dan menghayati hidup. Menurutnya, suatu fenomena tidak dapat dilihat dari apa yang nampak saja, tetapi ada bagian yang tidak terlihat yang boleh jadi itulah hakikat sesuatu tersebut. Oleh karenanya untuk memahami suatu teks atau fenomena seseorang harus bisa melihat bagian yang masih tersembunyi dari teks atau fenomena tersebut.³⁰ Dalam konteks penelitian ini, hal yang tersembunyi adalah bagaimana para jamaah sebagai *dasein* menjalani tradisi Yasinan secara sadar. Mereka tidak hanya mengikuti tradisi yang telah berjalan, namun mereka memberikan makna pada pembacaan Yasin di waktu Kliwon.

Heidegger juga memperkenalkan konsep *being in the world*. Konsep ini memiliki arti bahwa *dasein* selalu berada dalam konteks dunia. Karena *dasein* berada di dunia, maka ia selalu dalam hubungan dengan lingkungan dan sekitarnya. *Dasein* ada di dunia artinya tidak sama dengan baju yang berada di dalam lemari atau air yang berada di dalam gelas. Melainkan *dasein* mewujud di dunia dan mengungkapkan keberadaannya di dunia sambil merancang, mengolah, dan membangun dunianya.³¹

³⁰ Teguh Purnomo Putra, “Martin Heidegger: Hermeneutika dan Fenomenologi”, *Ibih Tafsir*, <https://ibihtafsir.id/2022/02/07/martin-heidegger-hermeneutika-dan-fenomenologi/> diakses pada 20 Juni 2025 Pukul 09.34 WIB.

³¹ Hendri Kristanto, “Eksistensi Manusia Menurut Martin Heidegger Relevansinya dalam Kehidupan Kontemporer”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Salatiga, Salatiga, 2023, hlm. 43.

Being in the world membantu untuk melihat bahwa praktik keagamaan di Wiyoro Kidul ini lahir bukan dari individu, melainkan dari jamaah pengajian. Eksistensi tentang dunia terbentuk karena jamaah telah mengada di dunia. Tradisi Yasinan ini dipahami jamaah secara apriori, yaitu punya dasar keberadaan hidup di dunia.³² Artinya, jamaah telah terserap dalam hubungannya dengan suatu lokasi yaitu Wiyoro Kidul dalam ruang dan waktu, yaitu dalam pengajian dan waktu Kliwon.

Pembahasan *being in the world* membawa pada gagasan bahwa manusia bisa hadir secara autentik dan tidak autentik. Hidup secara autentik adalah ketika seseorang menghadapi kenyataan hidup dan membuat pilihan yang didasarkan pada pemahamannya. Adapun hidup tidak autentik adalah ketika seseorang hidup berdasarkan norma sosial tanpa refleksi mendalam. *Dasein* ada karena keterlemparannya ke dunia tanpa mengetahui apapun tentang dirinya, sekitarnya, serta tujuannya berada di dunia. Mereka hadir tanpa pilihan mereka dan sekedar berada di dunia saja. Heidegger menyebut ada suasana hati yang paling fundamental, yaitu rasa kecemasan. Rasa cemas inilah yang membuat seseorang menjadi autentik. Karena ketika seseorang cemas, maka ada sebuah kepedulian, pemberian makna terhadap keberadaan dan hal-hal yang ia lalui, yang akan membuat seseorang tidak

³² Rifqi Khairul Anam, “Hermeneutics Situation As The Philosophizing Method of Martin Heidegger and Its Relevance to Social Research”, *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, Vol 10 No 2, 2024, hlm 166.

larut dalam keseharian namun ia menyadari akan kesehariannya tersebut.³³

Bagi Heidegger, *dasein* yang hanya mengikuti keseharian pada umumnya dan tidak memikirkan dirinya sendiri atau dengan kata lain ‘terbawa arus’ adalah *dasein* inotentik. Sementara itu, *dasein* autentik ia mendalamai perasaan cemasnya dengan kepedulian terhadap dunia dan merenungkan kepada diri sendiri dalam pencarian keberadaan.

Dengan menggabungkan antara pendekatan *Living Quran* dan teori fenomenologi, khususnya dengan perspektif Martin Heidegger, penelitian ini berupaya memahami bagaimana pengalaman jamaah pengajian Selasa di Wiyoro Kidul dalam pembacaan Surah Yasin dan juga menahami keberadaan Surah Yasin dan Kliwon dalam kesadaran mereka. Dengan teori ini, peneliti memahami bagaimana praktik pembacaan Surah Yasin dalam konteks waktu tertentu yakni Kliwon dimaknai keberadaannya oleh masyarakat, serta bagaimana Al-Quran hidup dalam praktik sosial keagamaan sehari-hari sebagaimana dipahami dalam konsep *Living Quran*.

F. Metode Penelitian

Pada sub-bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi; jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan penelitian agar proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan

³³ Varrel Levan dan Alvin Hadiwono, “Konsep Eksistensi-Otentik Heidegger Dalam Arsitektur: Sebuah Ruang Untuk Memahami Kehidupan Melalui Kematian”, *Jurnal Stupa*, Vol 5 No 2, Oktober 2023, hlm. 890.

secara sistematis dan tepat sasaran.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis lapangan dengan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan *living Quran* dengan teori fenomenologi Martin Heidegger untuk mendapatkan data bagaimana pengalaman jamaah membaca Surah Yasin dan memahami eksistensi Surah Yasin dan Kliwon. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah pengalaman jamaah pengajian Selasa Sore di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul dalam pembacaan Surah Yasin, dan kesadaran jamaah terhadap eksistensi Surah Yasin dan Kliwon.

3. Sumber Data

Penelitian ini mencakup dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari jamaah pengajian Selasa Sore Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan,

³⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023, hlm 34.

Bantul melalui observasi dan wawancara. Adapun data sekunder didapatkan dari literatur kepustakaan serta buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Langkah pertama yang ditempuh oleh peneliti guna mendapatkan data adalah dengan cara pengamatan atau observasi. Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu ikut melibatkan diri dalam kegiatan pembacaan Yasin di hari Selasa Kliwon pada kelompok pengajian tersebut. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian seperti rangkaian acara pembacaan Yasin di Selasa Kliwon pada jamaah tersebut, suasana pengajian, dan mengetahui bagaimana pembacaan bacaan sholat yang dilakukan oleh para jamaah. Observasi dilakukan selama empat bulan guna mendapatkan informasi yang beragam. Informasi yang beragam terjadi salah

³⁵ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 122.

satunya karena terdapat perbedaan rangkaian acara pada Selasa Kliwon dan Selasa non Kliwon.

b. Wawancara

Tujuan dari tahap ini untuk mengetahui bagaimana Surah Yasin dan Kliwon diyakini oleh jamaah pengajian Selasa Sore, mengetahui bagaimana Surah Yasin dirasakan keberadaannya dalam kehidupan mereka, juga menggali hal yang mereka rasakan terkait pengalaman pembacaan Surah Yasin setiap Kliwon. Peneliti mewawancarai tokoh penting dalam jamaah tersebut yaitu seorang pemimpin acara dan juga mewawancarai anggota jamaah pengajian Selasa Sore sebanyak tiga orang. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa lokal yaitu Bahasa Jawa dan juga Bahasa Indonesia. Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara. Hal ini bertujuan agar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden berkembang tergantung pada jawaban responden, namun tetap relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dimaksud berupa dokumen tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian serta berupa dokumen visual seperti foto kegiatan dan rekaman

kegiatan.³⁶ Peneliti mencatat, memotret, dan merekam kegiatan untuk mendapatkan data yang kompleks dari hasil kegiatan observasi dan wawancara terhadap tokoh-tokoh penting dan anggota yang terlibat dalam pengajian Selasa sore ini. Peneliti juga merangkum informasi-informasi yang relevan dengan penelitian. Selain itu juga mengumpulkan tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian untuk menjadi rujukan dalam penulisan.

5. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh dari tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori fenomenologi Martin Heidegger. Melalui teori fenomenologi ini telah terjawab bagaimana pengalaman jamaah dalam pembacaan Surah Yasin dan kesadaran mereka akan keberadaan Surah Yasin dan Kliwon dalam kehidupan. Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan nama samaran bagi para informan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan dan kerahasiaan identitas mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi penjelasan bab dan sub-bab penelitian. Sistematika pembahasan ditulis untuk memberikan struktur dan arah yang jelas dalam menyusun dan menyampaikan isi pembahasan

³⁶ Fajarudin Akhmad, Artikel: “Metodologi Penelitian The Living Quran dan Hadits”, t.t.

penelitian. Adapun penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut;

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya tercantum latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang akan dicari *novelty* atas penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Isi dari bab I ini memuat gambaran umum fenomena Al-Quran seacara umum, Fenomena pembacaan Surah Yasin dalam tradisi di Indonesia, juga gambaran umum tentang pengajian Selasa sore di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul.

Bab II membahas tentang Al-Quran dalam dimensi kebudayaan, bagaimana Al-Quran hadir dalam kehidupan masyarakat, gambaran umum Surah Yasin dan asbabun nuzul dari surah ini. Pada bab ini juga membahas berbagai bentuk tradisi pembacaan Surah Yasin yang ada di masyarakat Jawa dan bagaimana penganut tradisi Yasinan memberi makna pada Surah Yasin itu.

Bab III berisi data-data dan fakta pengajian Selasa sore dari hasil observasi dan wawancara. Seperti Selasa Kliwon dalam perspektif masyarakat lokal dan fakta mengenai pembacaan Surah Yasin dalam tradisi Selasa Kliwon. Pada bab ini juga dipaparkan bagaimana pelaksanaan pengajian Selasa sore di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Sejarah pengajian, alasan pemilihan waktu dan surah. Bab ini berbicara tentang Surah Yasin dan Kliwon sebagai struktur makna hidup mereka.

Bab IV berisi tentang eksistensi Surah Yasin dalam budaya mereka. Peneliti menguraikan bahwa Surah Yasin menjadi bagian dari kesadaran mereka, bagaimana mereka menempatkan Surah Yasin sebagai sumber ketenangan dan kekhusyukan. Selanjutnya juga dianalisis menggunakan kacamata Heidegger mengenai Surah Yasin dan Kliwon saling tarik menarik dalam kehidupan jamaah dan akhirnya menjadi bagian dari spiritual jamaah serta bagaimana sebuah makna hadir setelah adanya pertemuan Surah Yasin dan Kliwon.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan lapangan yang telah diuraikan pada bab tiga dan empat yang kemudian dianalisis dalam bab ini. Kesimpulan berisi jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini akan memuat saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang eksistensi suatu surah dalam Al-Quran, khususnya Surah Yasin dalam tradisi Kliwon pada jamaah pengajian Selasa sore di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Praktik Yasinan ini terlihat *simple* dan sederhana, namun menyimpan pengalaman religius atau pengalaman keberagamaan yang kuat. Banyak masyarakat menjalani tradisi ini namun sedikit penelitian yang menjelaskan tentang apa makna pengalaman itu bagi pelaku tradisi. Karena itu penelitian ini telah menjawab bagaimana Surah Yasin ‘hidup’ di tengah masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jamaah memiliki pengalaman. Pengalaman ini terbentuk tak lepas dari adanya pra-pengalaman. Pra-pengalaman didapatkan dari orang tua terdahulu, dari lagu yang dikenal sejak kecil, dan dari sumber lain. Pra-pengalaman ini berada di ingatan jamaah dan ikut berkontribusi dalam laku mereka. Dalam hal ini, jamaah memiliki pra-pengalaman tentang Kliwon dan Surah Yasin. Kliwon dimaknai sebagai hari yang keramat dan sakral. begitu pula Surah Yasin juga dimaknai sebagai surah keramat dan identik dengan kematian. Sehingga antara Yasin dan Kliwon dinilai cocok sehingga terbentuklah pengalaman mereka. Pengalaman mereka terkait pembacaan Surah Yasin terwujud dalam pengajian Selasa sore yang selalu membaca Surah Yasin setiap Kliwon sebagai upaya kirim doa kepada leluhur.

Eksistensi Yasin-Kliwon sebagai satu kesatuan, terlihat dalam kehidupan jamaah. Eksistensi ini hadir sebagai sebuah sistem kesadaran mereka. Yasin-Kliwon hadir dalam ingatan mereka. Yasin-Kliwon menjadi rutinan pekanan mereka. Yasin dan Kliwon yang bersatu ini membentuk pengalaman yang dirutinkan dan diritualkan bernama Yasinan. Yasinan terbentuk karena kesadaran mereka akan Yasin dan kesadaran akan Kliwon. dalam hal ini kosmologi Jawa telah mengalami pergeseran. Ia tidak lagi murni kosmologi Jawa, namun di sini Quran yakni Surah Yasin masuk sehingga kosmologi Jawa bergeser menjadi kosmologi Islam Jawa. Dinamakan demikian karena ada unsur kejawaan dan ada unsur keislamannya.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Al-Quran tidak hanya hadir sebagai teks yang mati. Al-Quran hidup dalam ingatan, rutinan, dan pengalaman manusia. Peneliti melihat Al-Quran, khususnya Surah Yasin yang bergabung dengan Kliwon adalah sesuatu yang mampu membentuk ritme hidup manusia, dalam konteks ini adalah ritme kehidupan jamaah pengajian Selasa sore di Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Al-Quran juga tidak hanya dibaca sebatas melalui lisan saja, namun masyarakat juga membacanya dengan rasa dan dengan kesadaran penuh. Al-Quran menjadi sebuah perantara untuk merawat apa yang ada di dalam diri manusia dan yang berada di lingkungan sekitarnya.

B. Saran

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan

mengangkat pemikiran Martin Heidegger agar lebih memperbanyak dan memperdalam literatur terkait. Selain itu, peneliti selanjutnya agar dapat memperluas subjek penelitian misalnya dari daerah lain terkait pengalaman masyarakat dalam pembacaan surah lain dalam Al-Quran, untuk melihat apakah terjadi perbedaan pengalaman atau tetap sama. Teori yang digunakan juga bisa diperluas tidak hanya menggunakan perspektif Heidegger, namun bisa dengan teori lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Arafah Qurota (dkk.). 2025. Makna dan Fungsi Surah Yasin dalam Tradisi Tahlilan di Desa Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas: Perspektif Living Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir dan Pemikiran Islam*. Vol 6 No 1.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2012. "The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi". *Jurnal Walisongo*. Vol 20 No 1.
- Akhmad, Fajarudin. t.t. *Metodologi Penelitian The Living Quran dan Hadits*.
- Anam, Rifqi Khairul. 2024. "Hermeneutics Situation As The Philosophizing Method of Martin Heidegger and Its Relevance to Social Research". *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*. Vol 10 No 2.
- Anugrah, Dendy Wahyu. 2025. "Tahlilan and Yasinan as Phenomenological Expressions of Islamic Religious Experience in Indonesia". *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol 21 No 1.
- Aulia Rakhman, Itmad. 2019. "Studi Living Quran dalam Tradisi Kliwonan Santri PP Attauhidiyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal". *Jurnal Madaniyah*. Vol 9 No 1.
- Awalin, Fatkur Rohman Nur. 2018. "Slametan: Perkembangannya dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenial". *Jurnal IKADBUDI*. Vol 7.
- Awaliatul Laili, Nurul Fithriyah. 2021. "The Living Quran: Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen". *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan*. Vol 1 No 2.
- Bahana, Muhammad Halif Asyroful. 2025. "Tradisi Pembacaan Surat Yasin". *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*. Vol 6 No 2.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Beauducel, François dan Natanael Karjanto. 2020. "An Ethnoarithmetic Excursion into the Javanese Calendar". *Cornell University*.

- Budi Yuwono, Dandung. 2023. “Spiritualitas Masyarakat Jawa Kontemporer: Eksistensi dan Makna Ritual di Parangkusumo”. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*. Vol 7 No 1.
- Chirzin, Muhammad. 2007. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Quran*. Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). Metode Penelitian Living Quran dan Hadits. Yogyakarta: TH-Press.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*. Jakarta: Departemen Agama RI. Cetakan kedua. Jilid VIII.
- Esack, Farid. 2007. *The Quran: A User’s Guide*. England: Oneworld Publication.
- Fadhilah, Laila Nur Karimah. 2024. Skripsi: *Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Panjang Maulud di Kelurahan Lontar Baru*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fithrotul Aini, Adrika dan Laili Nur Hidayah. 2021. “Yasinan Rabu Wage Masyarakat Dukuh Sambong Bojonegoro (Studi Living Quran)”. *Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society*. Vol 1 No 2.
- Fitriani, Lisma, Rahmi, dan Muslim. 2020. “Tradisi Yasinan Bagi Masyarakat Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”. *Turats: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol 8 No 2.
- Geertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu. Cetakan kedua.
- Habibah, Nur Faiz (dkk.). 2023. “The Role of the Quran in the Development of Islamic Civilisation and Culture”. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*. Vol 3 No 1.
- Hadiwono, Alvin dan Varrel Levan. 2023. “Konsep Eksistensi-Otentik Heidegger Dalam Arsitektur: Sebuah Ruang Untuk Memahami Kehidupan Melalui Kematian”. *Jurnal Stupa*. Vol 5 No 2.

- Hardani (dkk.). 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasan bin Ali as-Saqqaf. 2010. *Mukjizat Surah-Surah Al-Quran*. Yogyakarta: Madania.
- Halaluddin. 2019. Artikel: “Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif”.
- Hidayah, Muhamad Taufik. 2012. “Tradisi Kliwonan: Akulturasi Budaya Islam dan Jawa”. *Ibda’: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol 10 No 2.
- Hidayah, Nuril. 2017. Skripsi: *Konsep Dasein Menurut Martin Heidegger dan Implikasinya Terhadap Pemikiran Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ivlatia, Siti Mahrami. 2025. “Analisis Surah Yasin Dalam Kajian Tafsir dan Tajahul Al-‘Arif”. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol 2 No 6.
- Jamil, Abdul (dkk.). 2002. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembagunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanto, Hendri. 2023. Skripsi: *Eksistensi Manusia Menurut Martin Heidegger Relevansinya dalam Kehidupan Kontemporer*. Salatiga: UIN Salatiga.
- Levan, Varrel dan Alvin Hadiwono. 2023. “Konsep Eksistensi-Otentik Heidegger Dalam Arsitektur”. *Jurnal Stupa*. Vol 5 No 2.
- Mahanum. 2021. “Tinjauan Kepustakaan”. *ALACRITY: Journal of Education*. Vol 2 No 1.
- Makmunzir (dkk.). 2023. “Living Quran in Yasinan Tradition During Rabu Abeh Ritual in Gampong Lhok Pawoh, Southwest Aceh”. *Mashdar: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*. Vol 5 No 1.

- al-Maraghi, Ahmad Mushtafa. 1992. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang. Jilid 22. Cetakan kedua. Terj. Bahrun Abubakar dkk.
- Mas'ari, Ahmad dan Syamsuatir. 2017. "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara". *Kontekstualita*. Vol 33 No 1.
- Mansur, M. 2007. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*. Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis. Yogyakarta: TH-Press.
- Muniri, Anma. 2020. "Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan di Trenggalek". *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 6 No 2.
- Mu'jizah dan Purwaningsih. 2020. "Memori Kolektif, Rekonstruksi, dan Revitalisasi: Studi Kasus Wayang Cecak". *Jurnal Widayaparwa*. Vol 49 No 1.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Nur Hidayah, Laili. 2021. "Yasinan Rabu Wage Masyarakat Dukuh Sambong Bojonegoro". *Tebuireng Journal*. Vol 1 No 2.
- Nur, Wahyudin (dkk.). 2025. "Fenomena Living Quran Masyarakat Bangka Tengah dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Edois: Journal of Islamic Education*. Vol 3 No 1.
- Purnomo Putra, Teguh. 2022. "Martin Heidegger: Hermeneutika dan Fenomenologi". Ibih Tafsir. <https://ibihtafsir.id/2022/02/07/martin-heidegger-hermeneutika-dan-fenomenologi/>
- al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farrah Al-Anshari Al-Khazraji. t.t. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam. Jilid 15. Ta'liq: Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi.

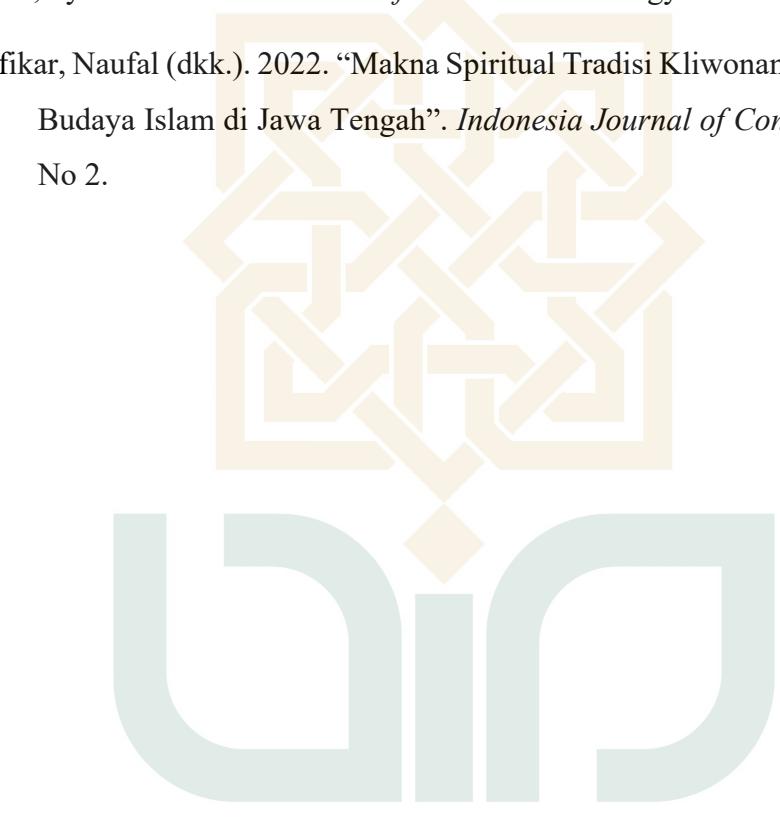
- Ridho, Ali. 2019. "Al-Quran dan Budaya: Al-Quran dalam Siklus Kehidupan Muslim". *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*. Vol 4 No 1.
- Rosanti, Dwi Alma dan Isa Anshori. 2023. "Tradisi Yasinan Sebagai Living Quran di Desa Tropodo Kecamatan Waru". *Jurnal Publique*. Vol 4 No 1.
- Rosyadi. 2014. "Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Cidaun-Cianjur Selatan Sebagai Wujud Adaptasi Budaya". *Jurnal Patanjala*. Vol 6 No 3.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati. Volume 1.
- Shihab, Quraish. 2005. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati. Cetakan Keempat. Vol 11.
- Sidqiah, Lina Makhliatas. 2022. Skripsi: *Strategi Pengurus Pengajian Yasinan Dalam Membina Ukhudah Islamiyah*. Metro: IAIN Metro.
- Stimson Hutagalung, 2015. "Tiga Dimensi Dasar Relasi Manusia dalam Kehidupan Sosial". *Jurnal Koinonia*. Vol 10 No 2.
- Sudrajat, Ajat. 2009. "Al-Quran dalam Perspektif Budaya". *Humanika*. Vol 9 No 1.
- Sutikno (dkk.). 1988. *Primbom Pakuwon Bayi Lahir*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.). 2007. *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.
- Taher, Muhyiddin (dkk.). 2024. "Tradisi Yasinan Pada Malam Jumat". *Jurnal Tafsir*. Vol 2 No 2.
- Tarmin. 2022. Skripsi: *Makna Keagamaan Mandi Kembang Dalam Tradisi Kliwonan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Toha Umar, Mohamad. 2020. "Islam dalam Budaya Jawa Perspektif Al-Quran". *Ibda': Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol 18 No 1.

Triandini, Noer Aida (dkk.). t.t. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Mix Method*. Yogyakarta: Literasi Bangsa.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zadah, Syaikh Khamami. 2012. *Tafsir Surat Yasin*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Zulfikar, Naufal (dkk.). 2022. “Makna Spiritual Tradisi Kliwonan dalam Akulterasi Budaya Islam di Jawa Tengah”. *Indonesia Journal of Conservation*. Vol 11 No 2.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA